

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, mengarah ke hiperglikemia (kadar glukosa tinggi) (Black & hawks, 2014). Peningkatan diabetes ini merupakan masalah yang sangat serius di seluruh dunia, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat fenomena bahwa jumlah penderita diabetes terus meningkat setiap tahunnya karena berbagai faktor. Salah satunya disebabkan oleh *self care* yang kurang baik seperti tidak patuh dalam melakukan diet selalu makan makanan yang mengandung gula, jarang melakukan aktivitas fisik atau exercise, jarang mengontrol kadar gula darahnya, tidak minum obat sesuai anjuran dokter, dan tidak memperhatikan perawatan kakinya. Fenomena peningkatan Pasien diabetes melitus di RSUD Umar Mas'ud Bawean juga terus bertambah. Survei pendahuluan yang dilakukan selama 3 bulan di rawat jalan RSUD Umar Mas'ud Bawean didapatkan hasil sebanyak 291 pasien diabetes melitus.

Standar pemeriksaan kadar gula darah idealnya dilakukan minimal 3 bulan sekali setelah kunjungan pertama ke rumah sakit. Pemeriksaan gula darah secara mandiri dapat dilakukan dengan beberapa jangka waktu ideal yaitu 2-3 hari sekali, dilakukan pada saat sebelum dan sesudah makan (Banna, 2017). Namun pasien diabetes mellitus sering kali tidak memantau kadar gula darah mereka, sehingga sering datang ke rumah sakit dengan masalah hiperglikemia.

Prevalensi diabetes mellitus (DM) meningkat sangat tajam dari tahun ke tahun dan diperkirakan peningkatan ini akan terus berlanjut. Indonesia berada pada urutan ke-7 di antara sepuluh negara di dunia dengan penderita diabetes mellitus terbesar di bawah negara Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Mexico (IDF, 2015).

Kasus yang terbanyak dari populasi diabetes mellitus di Indonesia adalah diabetes mellitus tipe 2 yang mencapai 90% dan pada tahun 2030 Indonesia di

perkirakan akan memiliki penyandang diabetes mellitus sebanyak 21,3 juta jiwa (Kemenkes, 2013). Menurut laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, prevalensi penderita diabetes mellitus di Indonesia terjadi peningkatan dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% di tahun 2018 dengan DKI berada di urutan pertama yaitu 3,4%. pada wilayah pulau Jawa, prevalensi kejadian diabetes mellitus di Jawa tengah (1,6%) Jawa barat (1,4%) Jawa Timur (1,8%), dan DIY (2,1%) (Riskesdas, 2018). Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Umar Mas'ud Bawean di dapatkan 7 dari 10 pasien diabetes mellitus kurang patuh dalam mengatur diet dan melakukan aktivitas fisik, 5 dari 10 pasien rutin kontrol untuk melakukan pengobatan, dan 8 dari 10 tidak rutin berkunjung dalam mengontrol kadar gula darahnya. Hal ini membuktikan masih banyak pasien diabetes mellitus belum melakukan aktivitas *self care* secara konsisten.

Faktor yang mempengaruhi kadar gula darah adalah umur, jenis kelamin, durasi penyakit, kepatuhan minum obat, kepatuhan diet, asupan (karbohidrat, protein, lemak, serat), indeks glikemik, aktivitas fisik, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Selain faktor di atas terdapat faktor yang lain yang dapat mempengaruhi kadar gula darah yaitu *self care*. 5 pilar pentalaksanaan *self care* diabetes mellitus yaitu diet atau pengaturan pola makan, latihan fisik atau exercise, pengontrolan kadar gula darah, minum obat secara teratur, dan perawatan kaki (Kusniawati, 2011). Tingkat kepatuhan pasien terhadap *self care* merupakan penentu keberhasilan dalam menjaga gula darah agar dalam batas normal. Kepatuhan adalah tanggung jawab pasien untuk menyelesaikan pengobatan untuk menjaga kualitas hidup. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shakor (2014) didapatkan 68,8% pasien diabetes melitus tidak patuh dalam melakukan *Self Care*.

Self care merupakan salah satu teori keperawatan yang dikembangkan oleh Dorothea Orem. Pengertian *self care* menurut orem adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang di prakarsai dan di lakukan oleh individu itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraannya sesuai keadaan, baik sehat maupun sakit (Kozier, et al. 2011). Diet merupakan *self care* yang pertama dalam mengontrol diabetes. Penderita diabetes di anjurkan untuk tidak makan bahan

makanan yang mengandung gula sederhana seperti *cake*, gorengan, *fast food* karena dapat membuat kadar gula darah dalam tubuh meningkat. *Self care* yang kedua yaitu latihan fisik. Pasien diabetes di anjurkan latihan fisik secara teratur minimal 3-5 kali seminggu, lamanya kurang lebih 30 menit. Pasien diabetes yang tidak rutin melakukan latihan fisik atau olahraga dapat menyebabkan berat bertambah. Berat badan yang berlebih dapat mempengaruhi dalam pengendalian kadar gula darah dalam tubuh.

Self care yang ketiga adalah monitoring atau pengontrolan kadar gula darah secara teratur. Jika pasien diabetes tidak rutin dalam mengontrol kadar gula darahnya maka bisa terjadi hiperglikemia (kadar gula darah tinggi) atau hipoglikemia (kadar gula darah rendah). *Self care* yang ke empat adalah meminum obat secara teratur. Pasien yang lupa tidak minum obat dan tidak minum sesuai aturan pakai dapat menyebabkan kadar gula darahnya tidak normal. Jadi minum obat secara teratur sangat perlu dilakukan oleh pasien diabetes karena dapat menormalkan kadar gula darahnya. *Self care* yang terakhir pada pasien diabetes adalah perawatan kaki yang baik. Perawatan kaki sangat penting untuk diperhatikan. Karena jika tidak diperhatikan dapat menyebabkan ulkus diabetikum. Perawatan kaki yaitu seperti memeriksa sepatu sebelum dipakai, menjaga kaki bersih untuk mencegah terjadinya komplikasi ulkus diabetikum (Kusniawati, 2011).

Self Care itu sendiri bertujuan supaya pasien diabetes mellitus dapat mengendalikan penyakitnya dan memantau kadar gula darahnya agar tetap dalam keadaan yang normal, dikarenakan kadar gula darah tinggi dapat menimbulkan komplikasi pada pembuluh darah otak, mata, jantung, ginjal, penyakit kardiovaskuler, stroke serta amputasi kaki (Smeltzer & Bare, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hubungan *self care* dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Umar Mas'ud Bawean. penulis tertarik untuk meneliti judul tersebut karena belum ada yang meneliti dengan judul yang sama di tempat tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara *self care* dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Umar Mas'ud Bawean?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan *self care* dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Umar Mas'ud Bawean.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi *self care* pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Umar Mas'ud Bawean.
2. Mengidentifikasi kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Umar Mas'ud Bawean.
3. Menganalisis hubungan *self care* dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Umar Mas'ud Bawean.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulisan ini di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memperkaya ilmu pengetahuan keperawatan terutama keperawatan Medikal Bedah (KMB) dalam hal *self care* pada pasien diabetes mellitus tipe 2
2. Sebagai referensi atau tambahan informasi yang dapat di gunakan oleh peneiliti selanjutnya yang mempunyai minat di bidang medikal bedah yang berhubungan dengan *self care* pasien diabetes mellitus tipe 2.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini membrikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian ilmiah serta memperluas wawasan peneliti tentang hubungan *selfcare* dan kadar

gula darah .

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan edukasi kepada pasien, terutama terhadap penderita diabetes, tentang pentingnya *selfcare* dalam pengendalian gula darah.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam Menyusun program – program promotif dan preventif dalam pengelolaan penyakit diabetes.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman Masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya *selfcare* dalam pengendalian guladarah terhadap pasien diabetes militus tipe 2